BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dimulai dari desain, partisipan, tempat, sumber data, analisis data dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013, hal. 10) deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penulis yang ingin menggambarkan fakta-fakta yang muncul pada pidato presiden Moon Jae In melalui tindak tutur asertif yang merepresentasikan diplomasi yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap Korea Utara.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Sumarto (2003, hal. 17) partisipan adalah keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan bersama. Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipan dalam penelitian ini adalah satu orang dosen jurusan Hubungan Internasional di salah satu universitas di Bandung serta satu orang mahasiswa berkewarganegaraan Korea Selatan yang mempelajari hubungan internasional dalam mengemukakan pandangannya mengenai diplomasi yang dilakukan Korea Selatan terhadap Korea Utara.

3.2.2 Tempat

Lincoln and Guba (1985) mendefinisikan lokasi penelitian sebagai *focus-determined boundary*, yang secara harfiah berarti batas yang ditentukan oleh fokus atau objek penelitian. Ini artinya bahwa fokus penelitian membawa implikasi mengenai batas penelitian yang akan ditentukan. Jika fokus penelitiannya terdapat di dalam media maka batas yang digunakan adalah media. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa tempat dalam penelitian ini berupa media video pidato presiden Moon Jae In yang dapat diakses melalui *YouTube*.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 buah pidato Presiden Moon Jae In yang diambil selama berlangsungnya KTT Antar-Korea 2018. Data penelitian berupa video yang berdurasi kurang lebih 5 sampai 10 menit, beserta naskah pidatonya yang juga dimuat oleh pengunggah video serta komentar warganet yang telah dipilih dengan *like* terbanyak pada video *YouTube* pidato presiden Moon Jae In tersebut. Berikut ini adalah data yang dijadikan sumber penelitian:

Tabel 3.1

Sumber Video dan Teks Pidato dalam Penelitian

No.	Judul Video	Tanggal	Link Video
1.	[현장영상] 문재인 대통령 한반도에 더이상 전쟁은 없다, YTN <i>[Hyeonjangyeongsang] Moon Jae In daetongryeong hanbando-e deoisang jeonjaeng-eun eobsda, YTN</i> [Full Video] Presiden Moon Jae In “Tidak ada perang lebih lanjut di Semenanjung Korea, YTN	27 April 2018	https://www.youtube.com/watch?v=yyM5mMeaafA
2.	문재인 대통령, 2 차 남북정상회담 결과 발표 <i>Moon Jae In daetongryeong, i-cha nambukjeongsanghoedam gyeolgwa balpyo</i> Presiden Moon Jae In, hasil deklarasi KTT Antar-Korea Ke-2	26 Mei 2018	https://www.youtube.com/watch?v=GPKgbcO5ppw
3.	[남북정상회담 현장영상] 목란관 환영 만찬 영상 공개... "하나 됨을 위하여" 건배사 / YTN <i>[Nambukjeongsanghoedam hyeonjangyeongsang] moknan-gwan hwanyeong mancan yeongsang gonggae... "hana doem-eul wihayeo" geonbaesa / YTN</i> [Video langsung KTT Antar-Korea) Video acara makan malam di gedung Mokran... Bersulang “untuk menjadi satu”/ YTN]	18 September 2018	https://www.youtube.com/watch?v=V-pgMpdje6Y
4.	[풀영상] 문재인 대통령, 평양 15 만 관객 앞 연설 (능라도 5.1 경기장) <i>[Pulyeongsang] Moon Jae In daetongryeong, pyeongyang sib-0-man</i>	19 September 2018	https://www.youtube.com/watch?v=6N4-cArJeaY&t=3s

	<i>gwangaek ap yeonseol (Reungnado o-il gyeonggijang)</i> [Full Video] Presiden Moon Jae In, Pidato di hadapan 150 ribu warga Pyeongyang (Stadion Pertandingan 1 Mei Rungnado)		
5.	문재인 대통령 남북정상회담 결과 대국민 보고(전문) (2018.09.20/ 뉴스데스크/ MBC) <i>Moon Jae In daetongryeong nambukjeongsanghoedam gyeolgwa daegukmin bogo(jeonmun) (i-cheon-sip-pal-yeon-gu-wol-isip-il/ nyuseudeskeu/MBC)</i> (Presiden Moon Jae In memaparkan hasil KTT Antar-Korea, Laporan Publik) (20 September 2018 NewsDesk/MBC)	20 September 2018	https://www.youtube.com/watch?v=xgD6bZPRHIA

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menerapkan studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data teoritis dari buku, jurnal, atau referensi lain untuk dijadikan landasan dilakukannya penelitian. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Seliger & Shohamy (1989, hlm. 126) yang menyatakan bahwa, *“This, another commonly used procedure in qualitative research, involves collecting data from documents and other materials, the content of which is reviewed and analyzed by a process known as content analysis”* (studi pustaka, prosedur lain yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, melibatkan pengumpulan data dari dokumen dan sumber lain, yang kontennya dikaji dan dianalisis dengan proses yang dikenal sebagai analisis data). Wawancara menurut Lerbin (1992) merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Penulis memilih teknik studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data karena sesuai dengan sumber data yang diteliti yaitu berupa pidato presiden Moon Jae In yang berbentuk video *youtube* beserta teks pidatonya. Selanjutnya teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran diplomasi Korea Selatan terhadap Korea Utara dengan mewawancarai seorang mahasiswa Korea yang mempelajari ilmu hubungan internasional sebagai representasi sudut pandang orang Korea yang memiliki pengetahuan tentang diplomasi, serta pakar dalam bidang diplomasi yaitu seorang dosen jurusan hubungan internasional.

Rizka Adlina Veriza, 2020

TINDAK TUTUR ASERTIF PIDATO PRESIDEN MOON JAE IN PADA KTT ANTAR KOREA 2018 SEBAGAI REPRESENTASI DIPLOMASI KOREA SELATAN TERHADAP KOREA UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

3.5 Analisis Data

3.5.1 Klasifikasi Tindak Tutur Asertif

Pertama-tama, analisis dilakukan dengan cara memisahkan kalimat satu persatu, lalu setelah itu dilakukan penomoran. Setelah dilakukan penomoran, setiap ujaran diklasifikasikan ke dalam jenis tindak tutur (asertif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif) yang sesuai. Berikut ini adalah contoh tabel klasifikasi bentuk kalimat dan jenis tindak tutur yang dibuat oleh penulis:

Tabel 3.2

Klasifikasi Tindak Tutur dan Fungsinya pada Pidato Tanggal 27 April 2018

No.	Kalimat	Klasifikasi Tindak Tutur dan Fungsinya				
		As	Kom	Dir	Eks	Dek
1.	저는 어제 오후, 판문점 북측지역 통일각에서 김정은 국무위원장과 두 번째 남북정상회담을 가졌습니다. (Saya kemarin sore mengikuti KTT Antar-Korea yang ke 2 di Tongilgak Panmunjeom daerah utara)	✓				

Keterangan:

As : Asertif

Kom : Komisif

Dir : Direktif

Eks : Ekspresif

Dek : Deklaratif

Setelah dilakukan klasifikasi berdasarkan jenis tindak tuturnya, langkah selanjutnya adalah melakukan distribusi klasifikasi tindak tutur yang terdapat dalam pidato, yang dikalkulasikan berdasarkan frekuensi, persentase dan urutan.

Tabel 3.3

Distribusi Klasifikasi Tindak Tutur pada Pidato Tanggal 27 April 2018

No.	Klasifikasi Tindak Tutur	Frekuensi	Persentase	Urutan
1.	Asertif			
2.	Komisif			
3.	Direktif			
4.	Ekspresif			
5.	Deklaratif			
Σ				

Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah mengkaji dan mendistribusikan kata kerja asertif yang terdapat dalam pidato Presiden Moon Jae In. Langkah yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui kata kerja asertif yang paling banyak digunakan dalam pidato Presiden Moon Jae In tersebut. Berikut ini adalah kata kerja asertif yang muncul dalam pidato Presiden Moon Jae In:

Tabel 3.4

Distribusi Klasifikasi Kata Kerja Asertif pada Pidato Tanggal 27 April 2018

No.	Kata Kerja Asertif	Frekuensi	Persentase	Urutan
1.	합의하다 (Menyepakati)			

Selanjutnya adalah mengklasifikasikan secara lengkap bentuk, fungsi serta indikatornya untuk mengetahui tindak tutur asertif yang digunakan. Berikut ini adalah tabelnya:

Tabel 3.5

Fungsi Tindak Tutur pada Video Pidato Tanggal 27 April 2018

No.	Kalimat	Fungsi Tuturan	Indikator
1.	오늘 김정은 위원장과 나는 완전한 비핵화를 통해 핵 없는 한반도를 실현하는 것이 우리의 공동 목표라는 것을 확인했습니다. (Hari ini saya dan pemimpin Kim Jong Un memastikan tujuan bersama kami untuk denuklirisasi penuh demi terwujudnya semenanjung Korea yang terbebas dari nuklir.)	Memastikan	“...우리의 공동 목표라는 것을 확인했습니다. “Saya dan pemimpin Kim Jong Un memastikan tujuan bersama kami.” •Kata Kerja Asertif: 확인하다 (Memastikan) Fungsi: Memastikan tujuan bersama mengenai semenanjung Korea yang terbebas dari nuklir.

Kemudian setelah mengklasifikasikan secara lengkap bentuk, fungsi serta indikator asertifnya, kalimat, fungsi dan indikatornya didistribusikan ke dalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.6

Distribusi Fungsi Tuturan Asertif pada Video Pidato Tanggal 27 April 2018

No.	Fungsi Tuturan Asertif	Frekuensi	Persentase	Urutan
1.	Memastikan			

3.5.2 Kajian Konteks

Setelah mendistribusikan data ke dalam tabel-tabel di atas, selanjutnya konteks yang muncul pada tindak tutur asertif baik dalam pidato dan komentar warganet dikaji menggunakan konteks dalam pragmatik yang dikemukakan oleh Ariel dalam Huang (2007) yaitu dapat berupa konteks fisik, linguistik dan pengetahuan umum. Berikut sebagai contoh:

“해외 동포 여러분, 김정은 위원장과 나는 평화를 바라는 팔천만 겨레의 염원으로 역사적인 만남을 갖고 귀중한 합의를 이뤘습니다.”

(Saya dan pemimpin Kim Jong Un melalui seluruh permohonan 80 juta orang yang menginginkan perdamaian melakukan pertemuan bersejarah dan membuat sebuah kesepakatan berharga)

Pada kalimat tersebut konteks yang muncul adalah pertemuan kedua negara yang dilakukan dalam bentuk KTT Antar Korea 2018. Konteks kebenaran yang muncul berkaitan dengan konteks fisik yaitu situasi atau tempat yang melatarbelakangi disampaikan tuturan tersebut.

3.5.3 Kajian Diplomasi Korea Selatan terhadap Korea Utara

Langkah yang dilakukan untuk mengkaji diplomasi yang dilakukan Korea Selatan terhadap Korea Utara adalah dengan melakukan wawancara terhadap dosen jurusan ilmu Hubungan Internasional sebagai pakar dalam ilmu diplomasi dan mahasiswa Korea yang mempelajari ilmu hubungan internasional. Hal tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu memperlihatkan hasil analisis tindak tutur asertif yang telah dilakukan penulis pada video pidato presiden Moon Jae In. Selanjutnya partisipan dipersilakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan memaparkan pandangannya. Berikut ini adalah contoh daftar pertanyaan wawancara yang diajukan:

Tabel 3.7

Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Jika melihat hasil penelitian tindak tutur asertif pada teks pidato dan komentar warganet terkait pidato yang dilakukan oleh presiden Moon Jae In, jenis diplomasi apakah yang dilakukan oleh kedua Korea ?
2.	Jika melihat hasil penelitian tindak tutur asertif pada teks pidato dan komentar warganet terkait pidato yang dilakukan oleh presiden Moon Jae In, apakah Korea Selatan bersungguh-sungguh ingin bersatu dan berdamai dengan Korea Utara ?

3.	Jika melihat hasil penelitian tindak tutur asertif pada komentar terkait pidato yang dilakukan oleh presiden Moon Jae In, bagaimanakah respon nyata warganet Korea Selatan terhadap diplomasi yang dilakukan kedua Korea ?
4.	Jika melihat hasil penelitian tindak tutur asertif pada teks pidato dan komentar warganet terkait pidato yang dilakukan oleh presiden Moon Jae In, apakah kerugian dan keuntungan yang diperoleh oleh Korea Selatan dalam melakukan diplomasi dengan Korea Utara ?
5.	Jika melihat hasil penelitian tindak tutur asertif pada teks pidato dan komentar warganet terkait pidato yang dilakukan oleh presiden Moon Jae In, bagaimanakah peran Amerika Serikat dalam diplomasi yang dilakukan kedua Korea ?

3.6 Isu Etik

Peneliti bertanggung jawab penelitian kualitatif yang melibatkan manusia dalam pengambilan datanya memiliki banyak hal yang perlu diperhatikan. Kemudian kehormatan serta kemungkinan informasi yang bersifat rahasia dan personal perlu dijamin keamanannya. Idealnya, semua pihak yang terlibat dalam pengambilan data harus dapat menjalankan perannya secara sukarela. Menurut Hopf (2004) etika penelitian sebagai suatu seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama yang terlibat dalam penelitian. Pertanyaan umum mengenai etika penelitian menyangkut tiga hal yaitu seberapa tulus atau ikhlas orang yang terlibat dalam proyek penelitian, baik sebagai subjek, informan, responden maupun pembantu peneliti, seberapa jauh kerahasiaan informasi dan keselamatan partisipan dapat dijamin oleh peneliti, dan menyangkut boleh tidaknya informasi yang diperoleh dari observasi untuk dipublikasikan. Menurut Polit & Beck (2006) etika penelitian mencakup prinsip *respect of autonomy, privacy or dignity, anonymity or confidentiality, justice and beneficence and non maleficence*. Prinsip *respect for autonomy* diterapkan dalam penelitian ini dengan membiarkan partisipan untuk membuat keputusan secara sadar dalam menerima atau menolak untuk menjadi partisipan. Awalnya, penulis terlebih dahulu menjelaskan penelitian yang dilakukan kepada yang bersangkutan. Selanjutnya, prinsip *privacy or dignity* diterapkan dengan meminta partisipan untuk menandatangani *informed consent* atau lembar persetujuan sebagai hak yang bersangkutan dalam mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti pun hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan. Kemudian prinsip *anonymity and confidentiality* diterapkan dengan menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan kode khusus sebagai pengganti identitas dari partisipan. Selain itu peneliti juga menyimpan seluruh dokumen asli dari hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan, biodata,

hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa diakses oleh peneliti. Prinsip *justice* diterapkan dalam penelitian ini dengan memberikan kesempatan yang sama kepada partisipan untuk mengungkapkan pikirannya secara bebas namun masih sesuai konteks dan tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Kemudian yang terakhir prinsip *beneficence and nonmaleficence* diterapkan dengan menjelaskan kepada partisipan mengenai tujuan serta manfaat penggunaan alat perekam dan data penelitian. Kenyamanan dan keamanan partisipan dalam proses pengambilan data akan dijamin oleh peneliti dengan memberikan hak kepada partisipan untuk membuat suasana yang nyaman dan aman selama proses pengambilan data.